BAB IV

PROFIL DESA

A. Menelusuri Bentang Alam Desa Masangan Wetan

Desa Masangan Wetan adalah desa yang bermacam-macam penduduknya. Mulai dari penduduk asli hingga penduduk pendatang dari luar kota, yang cukup banyak menghuni di Desa Masangan Wetan. Karena di Desa Masangan Wetan terdapat beberapa perumahan, yakni perumahan Puri Maharani, perumahan Masangan Asri, dan yang terakhir adalah perumahan pasegan asri. Di perumahan Pasegan Asri ini penduduk masngan wetan hanya sedikit, karena perumahan ini wilayah tanahnya lebih banyak berada di Desa Klopo Sepuluh.

Desa Masangan Wetan memiliki 7 RW dan 25 RT. Desa Masangan Wetan bila dilihat dari atas, desa ini terbagi menjadi dua, karena terpisah oleh jalan tol yang terdapat di tengah-tengah desa. Desa Masangan Wetan memiliki 3 masjid besar yang berada di dusun Masangan Wetan, di dusun Wager dan yang terakhir berada di perumahan. Dan juga memiliki satu sekolah taman kanak-kanak, dan dua sekolah dasar. Desa Masangan Wetan juga memiliki pasar kecil, yang dibuat karena setelah mendapat bantuan dari pemerintah. Desa Masangan Wetan memiliki 2 tempat pemakaman yang berada di sebelah barat jalan tol, dan yang satunya lagi berada di timurnya jalan tol. Dan memiliki 1 puskesmas untuk membantu menjaga kesehatan penduduk desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

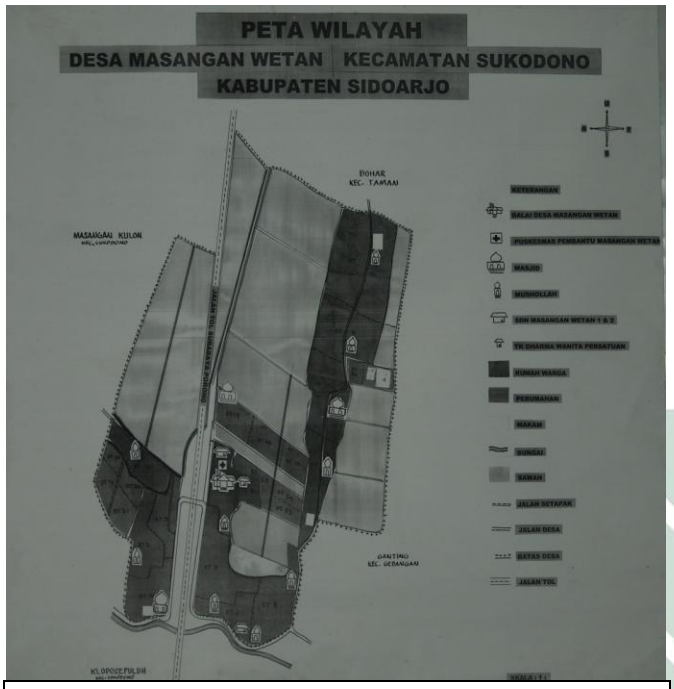

Gambar 1 . Peta Desa Masangan Wetan

Desa Masangan Wetan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukodono. Letak posisi desa ini yaitu terdapat di paling pojok timur yang berbatasan dengan Kecamatan Gedangan, yang di sebelahnya terdapat Desa Ganting Kecamatan Gedangan. Desa ini hanya dipisahkan dengan jalan aspal dan sungai kecil, yang ada di tengah-tengah kedua desa tersebut.

Di sebelah selatan desa ini bertetangga dengan Dusun Wonokoyo Desa Klopo Sepuluh. Dusun Wonokoyo tersebut merupakan pecahan dari Desa Klopo Sepuluh, yang terpisah oleh jalan tol. Desa Masangan Wetan dengan Dusun Wonokoyo hanya dibatasai dengan sungai besar yang mengalir ke arah timur. Di dusun Wonokoyo tersebut terdapat POM bensin yang cukup membantu perekonomian warga Desa Masangan Wetan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sebelah utara Desa Masangan Wetan terdapat Desa Bohar yang berkecamatan berbeda dengan Desa Masangan Wetan. Desa ini adalah desa tetangga di sebelah utara. Desa Bohar merupakan desa yang bermayoritas bermata pencaharian bertani padi. Karena ladang sawah di sana masih luas. Berbeda dengan di Desa Masangan Wetan. Dahulu memang ladang sawah sangat luas, akan tetapi sekarang banyak perubahan. Banyak ladang sawah yang di jadikan perumahan.

Gambar 2. Balai Desa Masangan Wetan.

Di sebalah barat, Desa Masangan Wetan bertetangga dengan Desa Masangan Kulon. Yang juga berkecamatan sama dengan Desa Masangan Wetan yaitu Kecamatan Sukodono. Di desa tersebut, terdapat pondok pesantren yang dibilang cukup tua usianya. Di pondok pesantren itu pula, pengasuh pondok pesantren juga menampung anak yatim, yang butuh pendidikan. Pihak pesantren pula memberikan lapangan pekerjaan bagi santri yang sudah lulus sekolah SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sederajatnya. Pengelola pesantren bisa dibilang paling kaya di desa tersebut.karena memiliki banyak usaha yang dikelolanya.

Di bawah ini akan dijelaskan gambaran tentang sarana prasarana dan pemerintahan umum di Desa Masangan Wetan :

Tabel 1 : sarana dan prasarana desa

Jenis sarana dan prasaranaa	**Jumlah**	**Keterangan**
Kantor desa	1	Baik
Balai desa	1	Baik
Masjid	3	Baik
Mushollah	1	Baik
Gedung PAUD	1	Baik
Gedung TK	1	Baik
Puskesmas	1	Baik
Panti PKK	1	Baik
Jembatan	3	Baik
TPQ	1	Baik
Lapangan	1	Baik

Sumber : RPJMDES 2011-2015

***Tabel 2 :* Pemerintahan umum**

Uraian	**Keberadaan**	
	Ada	**Tidak ada**
Fasilitas pendidikan	√	-
Fasilitas kesehatan	√	-
Fasilitas keagamaan	√	-
Pemakaman	√	-
Perizinan	√	-
Pasar tradisional	-	√
Fasilitas/pos keanaman	-	√

Sumber : RPJMDES 2011-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Budaya Dan Tradisi

Masyarakat Desa Masangan Wetan yang masih memiliki kehidupan tradisional, mereka tidak menjunjung tinggi asas individualisme, tetetapi mereka sangat mengutamakan kerjasama antar sesama, bersistem kekeluargaan, berprinsip gotong royong dan tolong menolong antara masyarakat yang lainnya. Terdapat keberagaman yang disebabkan budaya yang masih mereka jalankan. Urusan desa atau sosial pun masih diselsaikan bersama. Jika ada perdebatan atau pertengkaran anatar tetangga mereka selesaikan bersama di balai desa dengan memeperhatikan bukti dan saksi yang ada.

Kebudayaan adalah salah satu aspek yang tidak bisa lepas dari sebuah komunitas masyarakat, terutama di desa, mereka masih memiliki adat istiadat dan budaya yang masih kental dengan kehidupan mereka. Adapun Budaya dan tradisi yang dimiliki oleh warga Desa Masangan Wetan dan masih berkembang hingga sekarang adalah.

a. Kelahiran

Tradisi di Desa Masangan Wetan pada saat lahiran seorang bayi adalah "*Tilik Bayi*". *Tilik* berarti menjenguk atau mendatangi, sedangkan *bayi* berarti bayi atau anak yang baru lahir. Jadi tilik bayi adalah menjenguk atau mendatangi bayi yang baru lahir, masyarakat bertujuan memberi selamat pada keluarga yang baru mendapatkan bayi dan melihat bayi yang baru datang ke dunia. Masyarakat Desa Masangan Wetan tidak hanya datang dengan tangan kosong saja, mereka juga membawakan keluarga atau bayi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu. Seperti, gula, beras, selendang, baju bayi atau perlengkapan yang lainnya. Dan pada saat pulang tuan rumah juga memberi sesuatu sebagai ucapan terima kasih atas kedatangannya dalam memberi selamat.

Sebelum kelahiran saat bayi berada di kandungan umur 7 bulan mereka mengadakan selamatan yang bernama *tingkepan*, diharapkan pada selamatan ini agar ibu dan bayinya bisa sehat sebelum dan saat melahirkan. Setelah itu pada saat bayi berumur 7 hari setelah kelahiran warga biasa mengadaka acara *selapan*. Tradisi ini dilaksanakan sebagai rasa terima kasih atas kelahiran dan kesehatan ibu dan anak saat melahirkan, selain itu juga pencukuran rambut sang bayi.

b. Kematian

Saat ada orang yang meninggal tradisi di Desa Masangan Wetan tidak berbeda jauh denga tradisi di kebanyakan daerah. Pada saat ada orang meninggal mereka memandikan, menkafani, memandikan dan menguburnya. Lalu selama 3 hari setelah kematian warga bertahlil pada sore hari di makam, dan selama 7 hari membaca yasin dan tahlil dirumahnya guna untuk mengirim do'a bagi orang yang sudah meninggal, agar dosa-dosanya diampuni dan diterima disisi Allah. Dibawah ini adalah tradisi di Desa Desa Masangan Wetan setelah kematian.

a. *Pitungdinane,* pembacaan yasin dan tahlil 7 hari setelah kematian.
b. *Petangpuluhne,* pembacaan yasin dan tahlil 40 hari setelah kematian.
c. *Setusdinane,* pembacaan yasin dan tahlil 100 hari setelah kematian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Sewu dinane,* pembacaan yasin dan tahlil 1000 hari setelah kematian.

e. *Penda'e* atau *houl'e,* selametan yang dilakaukan setahun sekali untuk memperingati hari kematian.

c. Pernikahan

Di Desa Masangan Wetan tradisi sebelum menjelang pernikahan yaitu :

1. *Lamaran*, jika pihak lelaki maka mereka yang akan melamar pihak perempuan, lamaran ini sebagai tanda ingin meminang mempelai wanita untuk dijadikan istri.
2. *Balenan*, balenan ini jika pihak pengantin adalah wanita, balenan disini dimaksutkan untuk mengembalikan pinangan dari pihak laki-laki.
3. *Tetepan dino*, tradisi ini dilakukan setelah lamaran dari pihak laki-laki dilakukan dan dari pihak perempuan melaksanakan balenan untuk menerima pinangan dari pihak laki-laki. Maka tetepan dini ini bisa dilakukan. Tetepan dino ini merupakan tradisi terbilang kecil karena tradisi ini hanya di laksanakan dari keluarga laki-laki dan keluarga perempuan. Pada tradisi tetepan dino ini guna untuk menetapkan hari baik untuk melaksanakan pernikahan, tentunya dengan tanggal jawa dan dikaitkan dengan tanggal lahir dari kedua mempelai calon pengantian.

d. Sedekah bumi

Sedekah bumi di Desa Masangan Wetan ini di peringati setahun sekali seperti kebanyakan daerah-daerah yang lain. Sedekah bumi ini bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar Desa Kemudi terbebas atau di jauhi oleh *bala'*.[1] Sedekah bumi juga disebut dengan selamatan desa, sudah lama kegiatan ini fakum dan baru mulai lagi pada tahun ini. Sedekah bumi dahulu dilakukan di makam yang dianggap sesepuh oleh masyarakat Desa Masangan Wetan. Sebagian dari warga membawa tumpengan, dan yang lain yang tidak membawa tumpeng membawa piring atau mangkok untuk membawa nasi tumpeng yang sudah di tahlili bersama-sama di makam tersebut.

Berjalannya waktu budaya tersebut hilang sejenak karena para orang tua mereka sudah meninggal dan dari mereka tidak meneruskan budaya tersebut, selain itu mereka menganggap sedekah bumi di makam ini di anggap syirik, karena seperti meminta keselamatan pada tetua yang katanya penjaganya adalah seekor ular besar itu. Pengetahuan seperti ini warga desa tidak lagi melakukan sedekah bumi di makam lagi maupun di desa. Tetapi pada tahun ini kegiatan sedekah bumi ini dilakukan di balai desa dan masjid, kegiatan ini berjalan selama dua hari berturut-turut.

Kegiatan ini sangat berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh warga desa pada saat dahulu. Pada hari pertama di pagi hari melakukan khotmil Qur'an di masjid. Kemudian, pada hari kedua pada sore hari dilakukan tahlil akbar dan istighosa sekaligus, setelah isya' dilanjutkan

[1] *Bala'* menurut salah satu penduduk Desa Masangan Wetan yaitu seperti mala petaka, bencana, atau sesuatu yang dapat membahayakan keselamatan penduduk desa sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghujung acara, dengan pembagiaan penyantunan anak yatim piatu hingga di akhiri dengan ceramah agama.

Dari kegiatan sedakah bumi ini semoga masyarakat Masangan Wetan bisa semakin rukun, di jauhkan oleh bencana yang dapat membahayakan desa dan penduduknya, selain itu semoga diberikan rizqi dan diberi kemakmuran, kenyamanan sehingga dapat menjadi desa yang berkembang.[2]

C. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu aspek dari kesejahteraan masyarakat. Pendidikan sangat penting di era globalisasi saat ini. Orang tidak bisa maju dan tidak dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa adanya pendidikan,pengetahuan dan pengalaman. Di Era globalisasi ini kita sebagai generasi muda di tuntut untuk berpengetahuan dan berkreasi. Sehingga sangat dibutuhkan akan fasilitas dalam pendidikan. Selain pendidikan formal terdapat pula pendidikan non formal, lembaga pemdidikan yang terdapat di Desa Masangan Wetan dapat dilihat dalam tabel yang tertera dibawah ini :

Tabel 3: Lembaga Pendidikan

LEMBAGA PENDIDIKAN	
Pendidikan Formal	**Pendidikan Non Formal**
PAUD	TPA
TK	MADIN
SD	

[2] Wawancara dengan bapak Mukhlasin di rumahnya tanggal 2 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lembaga Pendidikan Formal

Aspek pendidikan di Desa Masangan Wetan terbilang tinggi, karena selain fasilitas pendidikan yang berdiri 5 gedung masyarakat Masangan Wetan juga sangat mengerti akan pentingnya pendiddikan untuk pertumbuhan anaknya. Terlihat dari banyaknya anak-anak yang setiap pagi berangkat ke sekolah. Gedung yang berdiri di dalam kawasan balai desa ini selalu ramai akan teriakan, tawa dan tangis anak kecil. Pendidikan mereka masih dasar dalam menuntut ilmu yakni Pendidikan Anak Usia Dini atau lebih mereka kenal dengan kata PAUD.

Selain pendidikan anak usia dini terdapat juga berdiri tegak gedung TK. Gedung ini terletak yang tak jauh dari balai desa. TK terdiri satu kelas tapi 2 kelompok belajr, yakni kelompok belajar A dan B. murid dari kelompok belajar A terdiri dari 30 anak di atas usia 4 tahun, sedangkan kelompok belajar B terdapat hanya 3 anak saja. Gedung TK dengan gedung PAUD saling berjajaran.

Gambar 3.Bangunan TK dan PAUD yang ada Desa Masangan Wetan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru yang mengajar pun tidak terlalu banyak, hanya 3 orang saja. Terdiri dari kepala sekolah, guru tetap dan guru pembantu. Pembantu guru ini juga masih 1 tahun bekerja di RA, beliau baru saja lulus dari pendidikan S2 nya.

Selain SD juga terdapat PAUD atau TK yang juga terletak di samping balai Desa Masangan Wetan. Mayoritas anak didiknya dari Masangan Wetan. Karena sekolahan inilah satu-satunya sekolahan yang dekat aksesnya dengan dusun Masangan Wetan. Rata-rata anak-anak Desa Masangan Wetan bersekolah di SD.

SDN Masangan Wetan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1966. Dan sampai sekarang sekolah ini memiliki 300 siswa, dan 30 pengajar. Sekolah ini termasuk sekolah yang maju, karena bisa dilihat dengan banyaknya fasilitas yang ada. Berikut adalah gambar SDN yang ada di Desa Masangan Wetan.

Gambar 4 . Fasilitas lapangan volli yang ada pada SDN Masangan Wetan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak terjadi perbaikan pada SDN ini. Dari tahun ke tahun banyak terjadi renovasi, demi untuk menjaga dan menarik perhatian para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya, di SDN Masangan Wetan.

Adapun perkembangan siswa dalam lembaga pendidikan Desa Masangan Wetan terlihat dalam tabel seperti berikut:

Tabel 5:

DIAGRAM PENDIDIKAN DESA MASANGAN WETAN

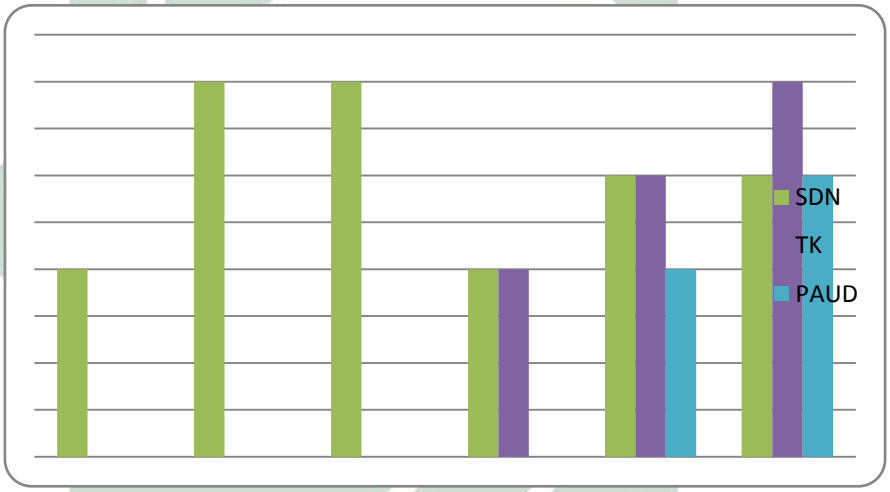

b. Lembaga Pendidikan NonFormal

Penduduk Desa Masangan Wetan merupakan salah satu warga yang kurang memperhatikan pendidikan, pemikiran orang desa terdahulu masih kental di fikiran mereka. Mereka menganggap pendidikan tidak menjamin kemapanan seseorang selain itu mereka juga tidak mempunyai biaya lebih untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dapat ditentukan dengan minimnya pemuda yang berluluskan SMA maupun SI. Rata-rata pemuda Desa Masangan Wetan lulusan SMP. Dan setelah lulus dari sekolah menengah bagi perempuan banyak yang menikah maupun di nikahkan. Dan bagi laki-laki bekerja ke luar kota. Pemuda yang sekolah SMA dan masih menduduki bangku SMA terdapat 19 pemuda. Sedangkan yang duduk di bangku S1 atau kuliah hanya 2 pemuda.

Terlebih untuk anak perempuan, mayoritas anak perempuan yang tinggal di Desa Masangan Wetan sudah di nikahkan setelah dia lulus SMA di nikahkan di jodohkan oleh orang tua mereka. Adapula dari mereka yang bekerja di luar kota setelah dia lulus dari SMP atau SMA, hal itu di lakukan untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Seperti halnya keluarga Samijan (46 tahun) dan Lastri (44 tahun), mereka adalah sepasang suami istri. Samijan setiap harinya bekerja sebagai petani begitu pula dengan Lastri yang juga membantu suaminya ke sawah setelah menyelesaikan pekerjaan rumah. Samijan memiliki 3 anak. Anak pertama adalah perempuan bernama Silvi. Silvi adalah pelajar yamg baru saja lulus SMP. Akan tetapi Silvi tidak dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya karena terbatas biaya. Silvi masih mempunyai 2 adik yang masih duduk di bangku 6 SD dan adik yang paling kecil berumur 4 tahun dan sebentar lagi akan memasuki PAUD. Karena biaya terbatas Silvi kemudian berhenti sampai SMP saja. Karena masih memerlukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak biaya untuk menyekolahkan ke dua adiknya. Hingga setelah lulus dari SMP kesehariannya adalah mengajar di TPA Al-hidayah. Hingga akhirnya dia di jodohkan dengan seorang pemuda yang juga tidak jauh dari rumahya. Dan akhirnya Silvi menikah dengan usia di bawah umur dan ketentuan undang-undang. Banyak masyarakat yang menyayangkan Silvi menikah.

Menurut Yeti (20 tahun) yang merupakan tetangga dari Silvi menyayangkan hal itu, karena sebenarnya Silvi memiliki potensi yang lebih jika di bandingkan dengan pemuda seusianya di Desa Masangan Wetan. Dia selalu prestasi di sekolah dan juga silvi adalah anak yang rajin dan juga aktif. Akan tetapi karena terbatasnya biaya ia kehilanagn potensi yang ada pada dirinya. Dan tidak dapat mengembangkan apa yang menjadi potensi dalam dirinya.

Maka dari itu, Desa Masangan Wetan juga menyelenggarakan pendidikan non-formal sebagai pembentukan dan pengembangan karakter warga Desa Masangan Wetan yang berorientasikan pendidikan gratis dengan basis agama. Sehingga kalangan masyarakat Desa Masangan Wetan dapat menikmati pendidikan ini. Di Desa Masangan Wetan terdapat dua model pendidikan non-formal yaitu TPA/TPQ dan Madin.

TPQ tidak hanya satu saja di Desa Masangan Wetan, tapi ada beberapa TPQ sekitar 3 tempat di 2 musholla dan 1 masjid. TPQ di desa ini masih menggunakan Turutan atau Nahdliyah untuk anak yang masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibawah umur 8 tahun. Sedangkan umur diatas 8 tahun sudah mulai belajar membaca Al-Qur'an. Tidak berbeda dengan TPQ sama juga menggunakan Turutan untuk anak dibawah umur 8 tahun dan belajar membaca Al-Qur'an di atas 8 tahun.

Seperti halnya TPA yang di asuh oleh ustad Drs. H Ismail Fahmi. TPA ini berlangsung di mushollah yang di bimbing oleh ustad Drs. H Ismail Fahmi. TPA ini dilaksanakan pada sore hari dari jam 14.30 hingga 16.00 sore. Dalam satu minggu mereka libur pada hari jum'at dan hari-hari tertentu, seperti hari besar, atau tanggal merah dan juga kadang-kadang mereka malas saat hujan mengguyur Desa Masangan Wetan, mereka memutuskan libur sendiri. Ustadz dan Ustadzah yang mengajar dijadwalkan 2 hari dalam seminggu. Dalam sekali pertemuan hanya ada 1 pengajar, mereka mengaku kewalahan karena anak 20 yang ada itu bermacam-macam, dan mereka memberikan tulisan untuk melatih anak yang masih nahdiyah 1,2, dan 3. Tapi ada tambahan yakni belajar tentang akhlaq dan fiqih.

Selain TPQ yang dilaksanakan, ada juga madrasah Diniyah yang berlangsung di masjid dan musholla. Pendidikan ini layaknya seperti pesantren-pesantren lain yang telah dikenal. Dengan mengajarkan seputar ajaran-ajaran islam atau ilmu-ilmu agama kepada para santri. Namun, yang menjadi miris adalah tenaga pengajar yang kurang memadai dikarenakan lulusan pesantren di Desa ini tidaklah ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel
Perbedaan dan Persamaan TPQ dan Madin

Perihal	TPQ	Madin
Ketersedian guru	Tenaga pengajar dikatakan cukup meskipun dikatakan kurang. Karena guru sanggup mengajar namun waktu yang bergiliran	Tenaga pengajar yang sangat terbatas, tidak semua pengajar TPQ sanggup menangani karena ketidaksamaan system/metode pengajaran
Kelengkapan buku ajar	Masing-masing santri diwajibkan mempunyai buku Nahdliyah (metode baca al-Quran) atau tidak membeli buku tapi dengan menggunaklan Turutan	Tidak menyediakan. Materi langsung diajarkan oleh pengajar dengan murid tanpa buku materi
Waktu	Sore dan malam	Malam
Tempat	Musholla dan masjid	Musholla dan masjid
Sistem pengajaran	Seputar pengajaran cara belajar membaca al-Quran dan doa sehari-hari	Orientasi pendalaman ilmu agama

D. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan meruan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Selama ini tanpa di sadari kita kurang memperhatikan kesehatan baik dari hal terkecil yang kemudian akan menjadi sebuah penyakit yang membahayakan diri kita. Oleh karena itu menjaga kesehatan meruan hal yang sangat dan perlu di perhatikan. Apalagi jika menyangkut kesehatan dalam cangkupan yang luas, dalam hal ini pos kesehatan yang terdapat di dalam desa.

Polindes merupakan salah satu pembantu kesehatan di Desa Masangan Wetan sudah ada sejak tahun 2009, bangunan Polindes yang sekarang kokoh sudah ada sekitar 4 tahun. Bidan berperan aktif untuk kesehatan masyarakat Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masangan Wetan. Setiap hari hampir 3-5 orang memeriksakan diri.[3] Kinerja bidan sudah berjalan selama 2 periode. Periode pertama oleh bidan Yeni Astutik dan periode kedua bidan Yuli.Tu.Amd.keb sampai sekarang. Program utama di Polindes adalah menjadikan masyarakat di Desa Masangan Wetan sehat dan menjaga kebersihan.

Program utama Polindes adalah KIA (kesehatan dan Anak). Program ini berjalan sudah cukup maksimal, Masyarakat Masangan Wetan merasa membutuhkan penyuluhan kesehatan Anak sebagai generasi penerus dan sebagai pendidik anak. Bidan Yuli mengatakan bahwa setiap tanggal 7 dan 9 di Desa Masangan Wetan di adakan kegiatan program posyandu yang di laksanakan di 2 tempat berbeda. Hal ini di karenakan wilayah Desa Masangan Wetan yang cukup luas. Lokasi pertama berada di RT 3 tepatnya di rumah Astutik yang biasa di gunakan oleh masyarakat RT 1 - RT 8 sedangkan lokasi kedua berada di RT 10 yang bertempat di rumah Jira (37 tahun) yang biasa di kunjungi oleh masyarakat RT 9 - RT 14. Kegiatan Posyandu sendiri terdiri dari Imunisasi , penimbangan berat badan anak dll. Menurut bidan masih ada beberapa masyarakat yang tidak memperdulikan kesehatan, sehingga masih perlu adanya kerjasama antara perangkat desa dan pihak Polindes.

Menurut salah satu masyarakat RT 6 mengatakan bahwa pelayanan di Polindes tidak memuaskan karena tidak disuntik. Hal ini menjadi alasan bahwa beberapa masyarakat Desa Masangan Wetan memilih memeriksakan diri ke

[3] Hasil wawancara dengan Bidan Yuli pada tanggal 16 maret 2015 pukul 08.30-10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokter di luar desa.[4] Desa Masangan Wetan dari tahun 2010 dan 2013 hampir 30% pengguna sarana Polindes. Namun, Polindes pembantu di Desa Masangan Wetan sampai sekarang masih dipercaya oleh masyarakat, karena hampir 90% yang berkunjung membawa kartu sehat bantuan pemerintah (Askes dan Jamkesmas) untuk periksa sakit kepala, Flu dan batuk, pegal linu, cek hamil, cek kesehatan Anak, dan sebagainya.

Menurut laporan KIA 2012 diketahui bahwa POLINDES di Desa Masangan Wetan sudah berjalan lancar dan dikenal masyarakat. Hampir perbulan ada 2-7 orang memeriksakan kesehatan dan Anak. karena dari program KIA, akan diberikan kemudahan untuk membuat Akte kelahiran Anak.[5] sedangkan di tahun 2013 Jumlah Hamil perbulan ada 2-7 orang, jumlah persalinan dan tenaga kesehatan ada sekitar 1-2. Di tahun 2012-2013 ada peningkatan dalam kunjungan pemeriksaan anak pra sekolah. Menurut laporan bidan Yuli setiap bulan ada sekitar 7-15 anak.[6] hal ini membuktikan bahwa setiap tahun program-program POLINDES mulai berkembang dan dikenal oleh masyarakat baik dari Desa Masangan Wetan maupun desa luar.

Secara umum harapan polindes adalah untuk mewujudkan masyarakat khususnya di Desa Masangan Wetan menjadi sehat, memberikan layanan yang professional untuk KIA, agar tidak ada lagi persalinan dirumah sendiri, dan

[4] Hasil wawancara dengan warga Masangan Wetan bernama Diansri umur 45 tahun tanggal 20 maret 2015 pukul 09.00-10.00 WIB di kediaman Diansri.
[5] Yuli .Tu.Amd.Keb, Buku Laporan KIA POLINDES di Desa Masangan Wetan tahun 2015
[6] Yuli.Tu.Amd.Keb, Laporan Program KIA, Polindes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan apabila sakit dan yang hamil bersedia periksa ke polindes, Mampu melayani masyarakat secara terbuka, baik dan professional dalam bekerja, dan Kesehatan masyarakat terjaga.

Bidan Yuli selaku bidan di POLINDES Desa Masangan Wetan sejak bulan Mei 2010 sampai sekarang. Beliau mengabdikan diri di POLINDES Desa Desa Masangan Wetan dengan membawa anggota keluarganya yakni anak tunggalnya. Bidan Yuli berasal dari Ngawi jawa tengah tetangga Desa Desa Masangan Wetan. Menurut warga bidan Yuli cukup bagus dalam melayani warga. Selain itu Orangnya ramah dan lembut tutur katanya dan beliau juga bersedia 24 jam apabila ada warga yang melahirkan dan membutuhkan bantuan kesehatan.

Perilaku dan kepedulian masyarakat terhadap masalah kesehatan cukup bagus. Bersama-sama dengan masyarakat Desa Desa Masangan Wetan, badan kesehatan desa telah membentuk dan melaksanakan kegiatan positif bagi masyarakat. Jam kerja POLINDES buka pukul 07.00-13.30 WIB. Menurut Diansri POLINDES sudah melayani masyarakat sejak tahun 2006, dan terus mengalami rehab sampai bangunan POLINDES cukup layak digunakan sampai sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5. Bangunan Polindes/Pustu di Desa Masangan Wetan

Disamping itu, Diansri mengatakan bahwa masih ada beberapa program yang akan di sosialisasikan di masyarakat, yaitu ODF[7] merupakan program yang Buang Air Besar yang tepat, tidak pada tempat sembarangan, penyediaan air bersih untuk minum dan mandi, sosialisasi cuci tangan bersih dari kuman, serta donor darah. Para pasien di POLINDES juga akan mendapat pelayanan gratis apabila membawa kartu sehat Askes atau Jamkesmas. Namun apabila tidak membawa kartu sehat akan dikenai biaya sebesar RP. 10.000,-, sehingga mereka berharap masyarakat Desa Masangan Wetan sehat dan memperhatikan kebersihan. Di Desa Masangan Wetan, Juga ada Badan kesehatan PPKBD (Pembantu Pembinaan Keluarga Berencana Desa) yang bertugas untuk membantu masalah keluarga berencana.

[7] Mengenai ODF, Bidan Yuli menuturkan bahwa pada tanggal 7-9 Mareti pukul 09.00-13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disisi lain, Meskipun sudah ada sarana polindes sebagai sarana pembantu kesehatan masyarakat Desa Masangan Wetan, masih banyak masyarakat yang kurang menjaga kesehatan dan kebersihan.

E. Keagamaan Masyarakat

Agama merupakan aspek tidak pernah lepas dari suatu daerah, terutama dilingkungan pedesaan. Biasanya di desa agama masih karena keyakinan tidak mudah terpengaruhi dengan budaya barat yang sedikit demi sedikit merubah agama yang sudah di tetapkan sejak dahulu. Di desa posisi agama sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Agama menjadi pedoman dalam kehidupan manusia. Agama yang dipeluk sebagian besar oleh penjuru manusia adalah Agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Katolik, dan yang ada di Desa Masangan Wetan mereka mayoritas memeluk agama Islam, dan sebagian kecil memeluk agama kristen.

Masjid yang berdiri tegak diantara kehidupan masyarakat Desa Masangan Wetan ini ramai akan jama'ah yang sholat di masjid. Tingkat keagamaan di Desa Masangan Wetan ini bisa dikatakan masih tinggi, selain dilihat dari mereka saat berjama'ah juga dilihat dari kegiatan keagamaan yang ada di desa, dibawah ini adalah gambar masjid dan kegiatan keagamaan di Desa Masangan Wetan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6 . Banguna masjid Nurul Huda di Desa Msangan Wetan

a. Yasinan dan Tahlil

Yasinan tahlil ini di beberapa waktu, yang pertama yaitu hari kamis malam jum'at, tahlil ini merupakan tahlil umum yang bertempat di masjid Nurul Huda yang terletak di Desa Masangan Wetan. Yasin dan tahlil ini dibaca setelah sholat magrib, imam sholat dan yang memimpin tahlil pada hari kamis ini bernama H. Syafii (58 tahun). Setelah sholat maghrib sekaligus wiridan, langsung dilanjutkan membaca surat yasin dan tahlil. Kata beliau agar masyarakat terbiasa setiap hari kamis malam jum'at membaca surat yasin dan tahlil guna untuk mengirim do'a bagi keluarga mereka yang mendahului kita.[8]

Selain yasin dan tahlil yang dilaksanakan di masjid, warga juga melakukan yasin dan tahlil di rumah warga secara bergiliran. Tidak hanya

[8] Wawancara dengan Amin 45 tahun ,pada tanggal 9 Maret 2015 pukul 18.00 WIB, di Masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca yasin tahlil saja tetapi yasin dan tahlil yang di anggotai oleh bapak-bapak dan para remaja ini juga mengadakan arisan yang setiap satu minggu membayar 6000 dan di keluarkan namanya pada setiap minggu juga sebesar 450.000.[9] Yasinan dan tahlilan ini diadakan setiap RT.

Kemudian pada hari minggu yaitu kegiatan yasin dan tahlilan yang beranggotakan ibu-ibu Desa Masangan Wetan, tidak jauh dari kegiatan yasin dan tahlilan bapak-bapak yang juga ada arisan setiap seminggu sekali.

b. Kubroan

Kubroan adalah salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan selama satu bulan sekali, dan dilaksanakan di masjid. Kubroan ini diikuti seluruh jama'ah jamiyah yasin dan tahlil putra maupun putri dari seluruh RW yang ada.

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di minggu kedua atau dipertengahan bulan. Di mulai dari setelah jama'ah sholat shubuh, dengan melaksanakan khotmil Qur'an sampai menjelang maghrib. Setelah jama'ah sholat maghrib, acara puncak dimulai, pertama di awali dengan pembacaan surat yasin dan tahlil. Setelah selesai di akhiri dengan ceramah agama.

c. Diba'an

kegiatan ini kebanyakan diikuti oleh remaja, namun ada juga para orang tua yang mengikuti. Kegiatan ini adalah pembacaan Sholawat Nabi.

[9] Wawancara dengan Supangge 48 tahun,pada tanggal 3 April 2015 salah seorang Jama'ah Yasinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini rutin dilaksanakan di masjid dan di musholah, jika di masjid rutin dilaksanakan setiap hari minggu malam senin, yang anggotai kebanyakan remaja. Biasanya pembacaan sholawat di masjid diiringi dengan music banjari, sehingga pelaksanaan diba'an semakin meriah dan juga menjadikan semangat para anggotanya.

Kemudian, jika diba'an yang dilakukan di mushola rutin dilaksanakan pada hari jum'at malam sabtu. Yang membedakan dengan yang di masjid adalah iringan music banjari. Di mushola tidak menggunakan music banjari, namun dalam proses pelaksanaan diba'an di mushola untuk tetap mengikat para anggotanya, diadakan arisan. Guna untuk bisa terus mengikuti dan menghidupkan agama di desa. Karena kegiatan diba'an merupakan salah satu bentuk syi'ar islam.

d. Lailatul Ijtima'

Lailatul ijtima' adalah melakukan sholat dan mengumandangkan do'a-do'a secara berjamaah, dal dilaksanakan pada malam hari. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali, yang diikuti seluruh warga Masangan Wetan.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara bergilir di musholah-musholah, dengan harapan banyak yang mengikuti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ekonomi Masyarakat

Penduduk desa Masangan Wetan, mayoritas penduduknya terdahulu adalah seorang petani. Karena di desa tersebut masih banyak ladang sawah yang cukup luas. Akan tetapi, bertambahnya kemajuan zaman penduduk sekarang cukup bervariasi sumber mata pencahariannya. Penduduk desa banyak juga yang berprovesi sebagai karyawan pabrik, PNS, guru dan juga menjalankan pekerjaan di sawah. Hal ini yang cukup banyak menambah pemasukan penduduk desa Masangan Wetan.

Berikut data mata pencaharian warga Desa Masangan Wetan:

NO	NAMA PEKERJAAN	JUMLAH
1	PNS	25
2	TNI	14
3	POLRI	10
4	Swasta	1569
5	Wiraswasta/Dagang	35
6	Petani	110
7	Pertukangan	23
8	Buruh Tani	8
9	Pensiunan	29

Sumber:Dari data pemerintah desa

Sebenarnya seluruh warga Desa Masangan Wetan adalah seorang petani. Namun dengan berjalannya waktu, keadaan tersebut berganti. Dengan dipengaruhi banyak factor. Banyaknya pendatang yang bermukim di Desa Masangan Wetan, dan juga banyak pengusaha yang membeli lahan sawah warga. Yang kemudian dijadikan lokasi pemukiman warga atau perumahan, sehingga para petani banyak yang berpindah profesi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pergantian profesi warga ini, banyak menimbulkan pengaruh bagi generasi selanjutnya. Contohnya Afan (22 th) anak dari seorang petani, yang juga berprofesi sebagai buruh pabrik, dia tidak memiliki ilmu untuk bertani sebagaimana yang dimiliki ayahnya. Karena minat untuk bertani sudah tidak seperti dahulu. Afan tidak begitu peduli dengan bagaimana cara merawat padi mulai dari proses pembenihan hingga panen, yang dia tahu cuma pada saat panen.

G. Asset Dan Akses

Asset adalah sumber daya. Kata sumber daya terambil dari kata bahasa inggris "*resource*", arti semula kata tersebut adalah hal-hal yang memenuhi kebutuhan, atau setiap sesuatu yang meneyenangkan. Sebelum diberi prefiks "*re*", kata *source* berarti mata air atau sumberan atau bahan-bahan dasar untuk segala keperluan. Dengan demikian, secara leksikal, *resource* yang diartikan sebagai sumber daya adalah segala apa saja yang menjadi dasar, sumber, dan segala apa saja yang dapat memenuhi keinginan dan hajat manusia atau masyarakat. *Asset* adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan suatu daerah ketika mengalami kesulitan, pailit. Sehingga dengan demikian, asset berarti aktiva bagi suatu daerah dan juga kekayaan yang dimiliki.[10]

[10] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hal. 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu komunitas, asset ini sangat bernilai dan berharga. Asset bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat dan dapat menguntungkan bagi pemiliknya. Asset ini juga bisa dikatakan sumber daya, tidak berbeda dengan sumber daya asset ini juga terdapat asset alam (SDA) dan asset manusia (SDM).

H. Kerentanan

Dalam kehidupan mustahil atau malah tidak mungkin jika tidak ada kerentanan masalah alam atau masalah sosial, dalam suatu daerah pasti mengalami kerentanan. Bagi kerentanan yang dikejutkan alam atau kerentanan yang memang setiap tahunnya selalu ada atau setiap waktu tertentu daerah tersebut mengalami kerentanan, atau disebut dengan kerentanan musiman.

a. Kejutan alam.

Kejutan alam adalah kerentanan yang disebabkan oleh tidak menentunya alam, di Desa Masangan Wetan kerentanan yang sering terjadi yakni seperti banjir. Banjir pada saat musim penghujan, pada saat musim penghujan air tidak bisa mengalir dengan lancar sedangkan banyaknya air yang menglir banyak. Sehingga air sungai meluap dan membanjiri pemukiman daerah yang berdekatan dengan sungai. Selain banjir pada musim penghujan, Desa Masangan Wetan pada saat diguyur hujan, sering diiringi dengan hembusan angina yang kencang atau disebut juga angin puting beliung, yang berakibat merusak tanaman padi yang hampir siap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panen. Sehingga para petani mengalami kerugian yang cukup besar. Bahkan ada yang sampai gagal panen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id